



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP WAKTU PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)
DI SDN 4 TLAJUNG UDIK**

**IMPROVING UNDERSTANDING OF THE CONCEPT OF TIME IN MATHEMATICS
SUBJECTS USING THE CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) MODEL AT SDN 4
TLAJUNG UDIK**

Yayuk Astutik¹, Hasan Bisri², La Ode Amril³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Yayuk Astutik (yayukastutik52@guru.sd.belajar.id)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang telah dilakukan dengan cara kolaborasi melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama peserta didik yang mencapai hasil belajar di atas KKM 65 adalah 21 peserta didik atau sekitar 64%, dan siklus kedua yaitu 28 peserta didik atau sekitar 85%. Berdasarkan kedua siklus menunjukkan ada peningkatan pencapaian ketuntasan belajar setelah menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching Learning (CTL). Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual lebih menyenangkan dan mudah dipelajari bahkan mudah diingat peserta didik. tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: CTL, Hasil Belajar Matematika

Abstract

This study is a classroom action research, conducted collaboratively with two cycles. The main objective of this research is to know whether the application of Contextual Teaching Learning (CTL) mode to understanding the concept of time can improve learning

outcomes in math subject in 5th grade students of Sekolah Dasar Negeri 4 Tlajung Udik. The subjects of this study were 5th grade students of elementary school 4 Tlajung Udik, Gunungputri District Bogor Regency with 34 students with the composition of 15 men and 19 women. This study was conducted in the first semester of the 2015/2016 school year. Data collection techniques used observation, written test, and documentation. The results showed that in the first cycle of learners who achieved learning outcomes above 65 is 21 students or about 64% and the second cycle is 28 students or about 85%. Based on both cycles showed there is an increase in the achievement of learning mastery after using contextual learning method or Contextual Teaching Learning (CTL). This is why learning using contextual learning is more fun and easy to learn even easy to remember learners. Based on this research can be concluded that the application of learning model Contextual Teaching Learning (CTL) can improve students' learning outcomes in Math subject on students of 5th grade in Elementary School of 4 Tlajung Udik Kecamatan gunungputri Kabupaten Bogor year lessons 2015/2016.

***Keywords:** CTL, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam pembangunan dimana manusia yang berkualitas adalah sebagai ujung tombaknya. Potensi ini sangat dibutuhkan dalam rangka mengisi pembangunan dan sebagai usaha mencapai tujuan bangsa yaitu mewujudkan masyarakat yang menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan membangun. Potensi peserta didik dikembangkan di sekolah melalui pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar (Fitriliani & Lathifah, 2022).

Secara nasional, hasil belajar matematika pada jenjang persekolahan adalah rendah. Keberhasilan pemerintah pada bidang Pendidikan matematika dapat dilihat dari hasil nilai Ujian Nasional (UN) yang dilakukan oleh peserta didik, hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk menilai bahwa nilai peserta didik dalam bidang matematika itu tinggi maka membuktikan bahwa

sikap peserta didik pada matematika juga positif, namun sebaliknya jika hasil nilai matematika rendah maka dapat menimbulkan hambatan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Data pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hasil pencapaian peserta didik pada UN tahun pengajaran 2011/2012 ada 16.098 peserta didik dinyatakan tidak lulus ujian Nasional. Namun pada Tahun Pembelajaran 2012/2013 sekitar 12.395 peserta didik lulus ujian Akhir atau presentasi 7.7%, dan pada tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 7.811 peserta didik dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional (UN).

Kesuksesan pemerintah dan instansi pendidikan dalam bidang matematika dapat dilihat dari tolak ukur hasil Ujian Nasional (UN) sebagai standar kelulusan peserta didik pada bidang matematika, yaitu nilai hasil belajar matematika yang tinggi membuktikan bahwa sikap peserta didik

pada matematika juga positif, demikian juga sebaliknya pencapaian nilai matematika yang rendah menunjukkan terdapat hambatan yang dirasakan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika. Hasil perhitungan nilai pencapaian peserta didik pada ujian nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2014, mengakumulasi nilai kelulusan peserta didik pada Ujian Akhir (UN) pada tahun pelajaran 2011/2012, terdapat sebanyak 16.098 peserta didik dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional, sedangkan pada tahun pelajaran 2012/2013 sekitar 12.395 peserta didik tidak lulus Ujian Akhir atau persentase 7,7 %, dan pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 7.811 peserta didik dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional.

Menurut Ketua Suara Pembaharuan, 2014 mengatakan bahwa melalui perbandingan hasil Ujian Nasional (UN) 2013 dan 2014 bahwa nilai peserta didik SMA yang lulus Ujian Nasional (UN) mengalami penurunan dimana sebanyak 7.811 peserta didik dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional (UN) untuk semua sekolah se-Indonesia. Hal tersebut disebabkan hasil nilai matematika dan Bahasa Indonesia tidak memenuhi standar kelulusan Ujian Nasional (UN) , yaitu sebanyak 2.391 peserta didik mendapat nilai matematika yang rendah sehingga dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional (UN).

Pembelajaran matematika adalah suatu metode belajar yang kompleks dan rumit karena menggabungkan bagian-bagian pembelajaran secara integrasi, saat pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar dikelas tentu tidak hanya penguasaan materi saja yang dipersiapkan oleh guru untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran, namun tata cara guru dalam penyampaian juga menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengajar dikelas. Adapun tata cara yang perlu diperhatikan dalam mengajar adalah dengan memperhatikan cara guru berbicara, sikap, tingkah laku dan juga bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik secara optimal, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas untuk kesadaran diri peserta didik untuk berkembang dan tumbuh optimal.

Berbeda dari paparan di atas keadaan dan situasi di atas dan situasi belajar di SDN 4 Tlajung Udik yang peneliti alami memang menghadapi permasalahan tentang hasil pencapaian mata pelajaran Matematika, setiap ulangan semester hasil nilainya selalu kurang dari yang diharapkan atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai rata-rata pada pelajaran matematika tidak mencapai KKM yang ditentukan yaitu nilai 65 untuk kelas V. Oleh karena itu masih belum terpenuhi karena masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi menit dan detik dalam satuan waktu dengan model kontekstual mereka masih bingung cara mengerjakannya. Hal tersebut dibuktikan Ketika peserta didik diberikan soal tentang cara menentukan menit dan detik pada satuan waktu yang dapat menjawab pertanyaan tersebut sebesar 33 % atau 16 anak didik yang dapat menjawab dengan benar (lampiran 1). Sehingga apabila hal ini

tidak mendapat perhatian secara berkelanjutan maka hasil peserta didik akan jauh dari yang diharapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa Kajian materi yang menjadi dasar atau fundamental bagi peserta didik, dalam hal ini adalah satuan waktu untuk anak didik kelas V khususnya SD Tlajung Udik.

METODE PENELITIAN

Konsep merupakan fundamental atau dasar pemikiran yang digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip dan proses penalaran agar mudah memahami dalam mempelajari suatu ilmu atau bidang tertentu. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia untuk sehari-hari, telah disadari bahwa setiap Langkah dan aktifitas sebagai manusia tidak lepas dengan ilmu matematika. Misalnya dalam melakukan transaksi pembelian, waktu dan kebiasaan serta pekerjaan yang dilakukan manusia sehari-hari tidak lepas dengan ilmu matematika. Oleh sebab itu jika berfikir secara matematika maka akan mengetahui dan mengingatkan manusia tentang perbedaan dan persamaan, setting informasi, memahami angka, jumlah, pola dan ruang serta bentuk-bentuk.

Pengetahuan tentang matematika sebenarnya sudah dapat dikenalkan mulai usia dini mulai dari lahir-6 tahun. Hal simple yang bisa dilakukan orang tua maupun guru untuk mengenalkan matematika sejak usia dini adalah dengan cara berbagi, sadar tidak sadar

bahwa berbagi merupakan pengenalan konsep daripada matematika.

Ermawati (2003:12) berpendapat bahwa konsep di dalam matematika bermanfaat guna menarik kesimpulan secara deduktif, komunikasi, generalisasi, memperoleh pengetahuan baru. Konsep kejadian atau sebuah ide yang sejenis menurut sifat-sifat atau atribut nilai tertentu yang telah dimiliki kedalam satu kategori.

Hingga saat ini belum ada pendefinisian yang tepat mengenai pengertian daripada konsep yang telah disepakati secara umum. Kamus Bahasa Indonesia memberikan arti konsep adalah sesuatu yang diterima dalam pikiran atau suatu ide yang umum dan abstraks. Menurut Gagne dalam Russefendi (1991-97) bahwa pengertian Konsep dalam matematika adalah sebagai ide abstrak yang memungkinkan orang mengelompokkan obyek-obyek ke dalam contoh.

Definisi Konsep dari matematika diperoleh karena adanya proses berfikir, sehingga logika merupakan dasar terbentuknya matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, termasuk hasil analisis statistiknya dipaparkan secara terperinci dalam bagian ini. Ilustrasi, jika diperlukan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan/atau gambar. Tabel dan gambar harus sederhana, informatif, mudah dipahami, dan mandiri, dalam arti tabel atau gambar dimaksud harus bisa menjelaskan kepada pembaca sehingga pembaca tidak harus membaca tulisannya untuk memahaminya. Hal

yang sudah dijelaskan dalam tabel atau gambar tidak perlu diulang dalam tulisan. Tabel dan gambar dimuat pada halaman terpisah dari teks.

Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar (Sudjana). Adapun kemampuan yang dimaksud adalah tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah kegiatan proses belajar. Sedangkan proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari empat unsur utama yaitu tujuan, bahan, metode/pendekatan, dan alat serta penilaian. Dengan lain menurut Oemar Hamaliki hasil dari belajar ialah jikalau anak dengan rajin belajar maka terjadi perubahan tingkah laku pada anak tersebut, bisa dilihat dari ketidaktahuan menjadi tahu, akhirnya dari tidak mengerti akan mengerti. Dari pengertian hasil belajar di atas maka hasil belajar merupakan sesuatu yang menunjukkan pada perubahan diri siswa. Perubahan itu menunjukkan pada perubahan sikap, pengetahuan, dan pemikiran.

Karakteristik Matematika

Pengertian Matematika

Asal kata matematika berasal dari bahasa latin *Mathematike* yang mulanya diambil dari perkataan "Yunani

Mathematike" yang berarti mempelajari, perkataan itu mempunyai asal katanya *matheima* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*) kata *mathematike* juga berhubungan dengan kata yang hampir sama yaitu *matheina* atau *matheina* yang berarti belajar (berfikir) yang memiliki arti ilmu dan pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalarnya).

Materi Satuan Waktu

a. Pengertian Waktu

Zein (1996:25) memberikan tentang waktu adalah saat, masa yang akan datang, atau sesaat yang telah berlalu. Ada peribahasa "time is money" karena itu kita harus kreatif mengatur waktu, agar waktu yang luang itu menjadi uang atau produktif. Ignasius Sigit dkk (2004:58) mengatakan bahwa orang Arab juga mempunyai ungkapan tentang waktu "waktu adalah peluang emas" ini menunjukkan pengalaman orang-orang apakah yang kita perbuat dengan waktu sepuluh menit, sebelum kita pergi kerja atau anak pergi ke sekolah. Apakah waktu yang sepuluh menit itu dibiarkan berlalu begitu saja seperti kebanyakan orang. Kegiatan rutin atau sehari-hari oleh pusat kurikulum dimaksudkan suatu kegiatan yang dilakukan secara reguler, kegiatan itu dilakukan di sekolah seperti upacara, masuk sekolah, dan pulang sekolah. Dan kegiatan yang dilakukan di rumah misalnya : tidur malam, bangun tidur, mandi, makan pagi, berangkat sekolah dll pembiasaan

anak-anak yang dimulai secara rutin di rumah ataupun di sekolah dalam kegiatan sehari-hari dapat membiasakan anak dalam disiplin waktu.

b. Tinjauan Materi Waktu

Alat pengukuran waktu yang paling sering kita gunakan adalah jam, stopwatch, dan kalender. Jam yang biasanya kita pakai umumnya menggunakan notasi 12 jam, artinya jam tersebut menggunakan angka antara 1 sampai 12.



Jarum pendek dipergunakan untuk menunjukkan jam. Jarum pendek membutuhkan waktu 12 jam untuk menempuh satu putaran penuh. Selama sehari, jarum pendek akan berputar sebanyak dua putaran penuh, artinya dalam 1 hari dibutuhkan waktu $2 \times 12 = 24$ jam.

Jarum panjang dipergunakan untuk menunjukkan menit. Jarum panjang membutuhkan waktu 60 menit untuk menempuh satu putaran penuh. Selama satu jam, jarum panjang berputar sebanyak satu putaran penuh, artinya dalam satu jam dibutuhkan waktu 60 menit. Antara satu angka ke angka berikutnya selisih 5 menit.

Penggunaan tanda waktu dengan notasi duabelas jam memerlukan keterangan waktu pagi, siang, sore, dan

malam. Perhatikan ketentuan-ketentuan berikut :

1. Waktu pagi adalah pukul 06.00 sampai 10.00.
2. Waktu siang adalah pukul 10.01 sampai 02.00.
3. Waktu sore adalah pukul 02.01 sampai 06.00.
4. Waktu malam adalah pukul 06.01 sampai 05.59 hari berikutnya.

c. Indikator pembelajaran tentang waktu

1. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi duapuluh empat jam.
2. Menggunakan operasi hitung satuan waktu.
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu.

d. Cara membaca jam

Untuk melihat waktu pada jam digital, kamu dapat melihat bilangan yang tertera pada layar jam. Dua angka pertama menunjukkan jam, dua angka kedua menunjukkan menit, dan dua angka ketiga menunjukkan detik.

Misalnya, jam digital berikut menunjukkan pukul 05:30:10. Pukul 05:30:10 dibaca pukul lima tiga puluh menit sepuluh detik.

Untuk melihat waktu pada jam analog, misalnya jam dinding, kamu dapat melihat posisi jarum jam. Jarum pendek menunjukkan jam, jarum panjang menunjukkan menit, dan jarum yang selalu bergerak menunjukkan detik.

e. Hubungan antarsatuan waktu

Umur Mila 8 tahun. Mia adalah anak yang rajin. Setiap hari Mia membantu ibu selama 2 jam. Saat

ini ibu Mia sedang mengandung. Usia kandungan ibu 6 bulan. Mia sebentar lagi akan mempunyai adik.

Pada kalimat tersebut, terdapat kata tahun, bulan, hari, dan jam. Tahun, bulan, hari, dan jam adalah beberapa satuan waktu..

Model Pembelajaran Kontekstual Pengertian Model pembelajaran (CTL)

Salah satu dari upaya untuk perubahan cara mengajar guru yang sama dengan tuntutan KBK adalah merubah cara melihat guru terhadap mengajar dan belajar. Mengajar menurut pandangan lama adalah proses pemberian pengetahuan dan prosedur kepada siswa yang hanya menghafal langkah-langkah pemecahan sebuah persoalan.

Guru cuma mengelola kelas untuk tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa.

Hipotesis Tindakan

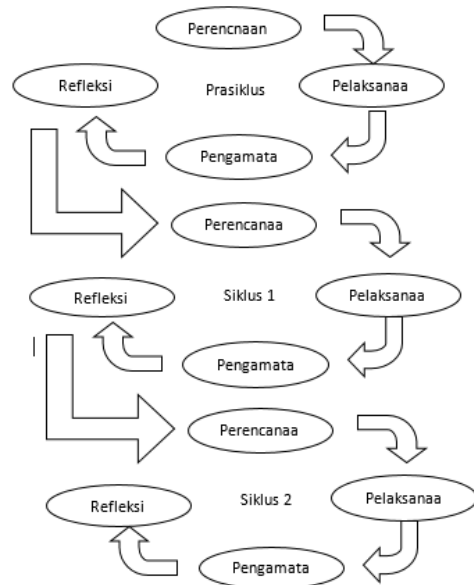
Berdasarkan pemaparan di atas daru itu hipotesa tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: melalui pembelajaran dengan model kontekstual dapat pemeningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi waktu di kelas 5 SDN 4 Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri, kabupaten Bogor.

Kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut ini digambarkan siklus Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti :

Rencana Tindakan Siklus I

Gambar 1.1 Model PTK



menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Keterangan :

1. *Planning* (Perencanaan Tindakan)
Perencanaan tindakan di mulai ini dari proses identifikasi masalah yang hendak diteliti, setelah itu di uji kelayakan masalah yang akan di teliti kemudian direncanakan tindakan selanjutnya.
2. *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)
Pada pelaksanaan tindakan, perencanaan pelaksanaan tindakan dibantu oleh kolaborator.
3. *Observing* (Pengamatan)
Tindakan observasi ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dimulai.
4. *Reflecting* (Reflecting atau evaluasi)
Pelaksanaan refleksi ini yaitu kegiatan mengulas atau mengulang materi yang di bahas. Berdasarkan hasil refleksi, kolaborator.

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SDN 4 Tlajung Udik yang berlokasi di Kampung Tlajung Udik RT.03/07 Desa Tlajung Udik Kec. Gunungputri Kab. Bogor.

Profil Sekolah

Peneliti dalam mengambil penelitian PTK di SDN 4 Tlajung Udik yang beralamat di Kp. Tlajung Udik RT.03/07 Desa Tlajung Kec. gunung putri Kabupaten bogor, SDN 4 Tlajung Udik berdiri pada tahun 1982 di atas tanah dengan luas 1.100m .

Peneliti mendeskripsikan data objektif dan informasi sekolah atau kelas (profil sekolah) yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah terdiri dari unsur:

- a. Nama sekolah : SDN 4 Tlajung Udik
- b. Nama Kepala sekolah : Imas Sutarsih, S.Pd
- c. Nama Guru Kelas : Kartini, S.Pd
- d. Nama Peneliti : Yayuk Astutik
- e. Alamat Sekolah : Kp. Tlajung Udik RT.03/07 Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri, Kabupaten

n Bogor
12962

- f. Akreditasi Sekolah : B
(02.00/206/BAP-SM/SK/X/2012)
- g. Keadaan Gedung : Baik
- h. NSS :
101.020.020.052
- i. NPSN : 20200941
- j. Tahun Didirikan : 1982
- k. Status Kepemilikan :
Pemerintah Daerah
- l. Luas Tanah : 1.100 m

1. Data keadaan guru

Data keadaan guru di SDN 4 Tlajung Udikyaitu sebanyak 16 guru, guru yang sudah menempuh pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 16 guru, guru yang sudah PNS sebanyak 8 orang, dan 8 guru honorer, guru yang sudah mendapatkan sertifikasi sebanyak 10 orang, guru yang sudah mengabdikan dengan masa kerja < 10 tahun 7 orang.

Untuk mengetahui data keadaan guru SDN 4 Tlajung Udik adalah:

Tabel 4.1

Guru	S1		PNS		Sertifikasi Guru		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	< 10 tahun	> 10 Tahun
Laki-laki	4	-	2	2	1	3	2	2
Perempuan	12	-	6	6	5	7	5	7
Jumlah	16	-	8	8	6	10	7	9

Sumber: Dokumen Sekolah

1. Data keadaan peserta didik

Data keadaan peserta didik SDN 4 Tlajung Udik jumlah murid setiap

kelas di SDN 4 Tlajung Udik yaitu peserta didik yang duduk di kelas I sebanyak 98 peserta didik, kelas II sebanyak 84 peserta didik, kelas III sebanyak 87 peserta didik, kelas IV sebanyak 92 peserta didik, kelas V sebanyak 34 peserta didik, kelas VI sebanyak 59 peserta didik, jumlah seluruh murid di SDN 4 Tlajung Udik sebanyak 454 peserta didik.

Tabel 4.2

Data keadaan peserta didik SDN 4 Tlajung Udik Tahun 2015-2016

Kelas	Laki-	Perempuan	Jumlah
	laki		
I	56	42	98
II	43	41	84
III	47	40	87
IV	47	45	92
V	15	19	34
VI	27	32	59
Total	235	219	454

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Hasil refleksi pada siklus pertama menentukan perencanaan siklus kedua. Rencana tindakan kegiatan di susun berpedoman pada cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dan media benda-benda konkret.

Tahapan yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penilaian siklus 1 yang telah direfleksi dan

ditelaah, diperoleh kesimpulan bahwa belum maksimal pemahaman peserta didik dalam memahami materi Menit dan Detik dalam satuan waktu, yang disebabkan pendidik belum memahami media pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat kurang aktif dan belum kreatif dalam memecahkan masalah. Melihat dari data tersebut, penulis merencanakan dan merancang pembelajaran selanjutnya yaitu siklus 2.

Subjek dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SDN 4 Tlajung Udik yang berlokasi di Kampung Tlajung Udik RT.03/07 Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten bogor. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 4 Tlajung Udik dengan jumlah peserta didik yaitu 15 laki - laki dan 19 Perempuan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perancang dan pelaksana kegiatan. Peneliti membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bahan penelitian dalam skripsi. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh seorang guru, yakni guru kelas V SDN 4 Tlajung Udik yang bertindak sebagai pengamat.

Tabel 3.4. Pedoman Konversi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas peserta didik

Konversi		
Nilai	Kategori	Kualifikasi
81 - 100	A	Sangat baik
61 - 80	B	Baik
41 - 60	C	Cukup

		Kurang
21 - 40	D	cukup
		Tidak
0 - 20	E	Memuaskan

Untuk konversi nilai 61-80 memiliki nilai yang baik. Konversi untuk pemahaman konsep peneliti menargetkan untuk peserta didik berada dikategori B yaitu baik. Karena dengan memiliki nilai B berarti peserta didik sudah memiliki nilai di atas KKM. Adapun untuk hasil observasi peserta didik diharapkan memiliki katagori B dan untuk kualifikasi penilaian kerja guru diharapkan pula untuk berada dalam kategori B yaitu berkualitas.

Data hasil tes akhir di analisis untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan media jam dinding yang dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar mengacu pada KKM sebesar 65. Pemberian tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 75% dari keseluruhan peserta didik. rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Indikator Keberhasilan

Hasil Analisis data yang telah dilakukan berdasarkan hasil yang telah didapatkan menunjukkan hasil penelitian yang didapatkan. Untuk menganalisa data hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan ini

maka penulis menentukan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai diatas 65 dan peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 80 % dari 34 peserta didik.
2. Tingkat rata - rata keaktifan dan kerjasama mencapai 70%.

Kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN 4 Tlajung Udik sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran biasa. Dengan model pembelajaran yang biasa kegiatan belajar mengajar nampak kaku, tidak adanya keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru. Kondisi seperti tersebut diatas berpengaruh pada hasil kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti berharap melalui penelitian tindakan kelas (PTK) akan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga hasil dari kegiatan belajar dapat maksimal.

Tabel 4.3 Nilai Pada Kondisi Awal

Nilai					
No.	Uraian	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	KKM
1	Nilai	24	85	59.46	65

Pada tabel diatas nilai pelajaran matematika pada kondisi awal:

1. Nilai terendah 24
2. Nilai tertinggi 85
3. Nilai rata-rata 59.46

4. KKM 65

Pada gambar diagram tersebut bahwa hasil pelajaran matematika ada 8 peserta didik yang nilainya sudah baik atau sekitar 20 %. Sedangkan 80 % peserta didik masih mendapat nilai yang rendah. Untuk memperbaikinya maka perlu dilakukan tindakan I. Berdasarkan observasi dan rencana penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat untuk penelitian pada siklus I dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Deskripsi Data Siklus I

Berdasarkan observasi dan rencana penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat untuk penelitian pada siklus I dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus 1 guru memberi penegasan tentang konsep waktu, mengenalkan jarum panjang dan pendek untuk menentukan menit dan detik dengan menggunakan rotasi 24 jam. Model pembelajaran yang digunakan adalah CTL, untuk itu peserta didik dalam proses pembelajaran secara kelompok. Masing-masing kelompok bekerjasama dengan bersungguh-sungguh. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2015 dan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 25

November 2015. Pada siklus 1 pertemuan ini peneliti memberikan materi pelajaran pada peserta didik dengan nilai oleh kolaborator. Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan ruang kelas dan berdo'a bersama peserta didik. Setelah itu peneliti menyampaikan materi tentang waktu sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Peneliti memberikan lembar kegiatan peserta didik yang berupa lembar kegiatan sehari-hari, peserta didik dalam kelompok mendiskusikan kegiatan mereka sehari-hari dari bangun tidur sampai malam dengan menuliskan waktu kegiatan peserta didik. Setelah peserta didik antusias mengerjakan tugasnya peserta didik melaporkan hasil kerja kelompoknya. Setiap anggota, mempunyai tanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian, masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab terhadap anggotanya agar mampu memecahkan masalah dalam diskusi. Pada akhir pertemuan, peserta didik secara individu mengerjakan evaluasi.

c. Tahap Observasi

a). Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh kolaborator dengan panduan instrument pemantau tindakan yang berisi 25

butir pernyataan aktifitas untuk guru, 10 butir pernyataan aktifitas peserta didik. Dalam hal ini kolaborator yang ditunjuk adalah teman sejawat. Sebagai observer adalah Kartini, S.Pd.

Berdasarkan penilaian yang diberikan kolaborator pada pertemuan satu dengan jumlah 67 atau 52% pertemuan dua dengan jumlah 64 atau 62% pada kegiatan guru adalah mata pelajaran matematika dengan materi waktu terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya kekurangan ketika guru mengajar. Kekurangan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian analisis dan pembahasan tentang pembelajaran konsep waktu dengan model pembelajaran CTL maka penulis memperoleh kesimpulan yang secara khusus berlaku untuk kelas V di SDNegeri 4 Tlajung Udik Gunungputri, Kabupaten Bogor sebagai berikut: Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pemahaman peserta didik tentang konsep waktu untuk dibandingkan sebelumnya. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang mengaitkan waktu dengan kehidupan sehari-hari. anak didik yang tadinya belum paham bagaimana mengetahui waktu jam dengan baik. Dengan adanya model pembelajaran CTL peserta didik lebih mudah memahami waktu, bisa dari hasil peserta didik Nilai rata-rata setiap siklusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Beserta Nabi Muhammad SAW, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Waktu di SD Negeri 4 Tlajung Udi". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salahsatu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djunda.

Alhamdulillah skripsi ini sudah selesai, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Hasan Basri, M.Pd, sebagai dosen pembimbing 1, beserta Bapak La Ode Amril, M.Pd, sebagai pembimbing 2, serta Ibu Dr. Widyasari, M.Pd, sebagai ketua Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar, atas segala bimbingan, tenaga dan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada Ibu Hj. R. Siti Pupuh, M.Pd.i, sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda. Tak lupa saya haturkan terimakasih kepada seluruh pengajar di fakultas Keguruan Sekolah Dasar dandan semua ilmu yang diberikan ke penyusun.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada Kepala Sekolah Ibu Imas Sutarsih, S.Pd, para guru dan siswa siswi SDN 4 Tlajung Udik, yang sudah mau bantuan dan kerja sama yang baik. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rieka Cipta
- Fitriliani, A., & Latifah, Z. K. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa dan Siswi dan SDN Cisarua 01. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 120-124.
- Gunawan, Undang. 2008. *Tekhnik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Syagatama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks
- Nana, Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Kania, Nia. 2018. Alat Peraga untuk memahami Konsep Pecahan. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*. Vol. 2 No.2 Januari 2018 Hal 1-12
- Rusman. 2014. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Aif Abeta
- Sumardyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasi terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : PPPG Matematika
- Suwangsih, Erna Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI Press

